

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu kondisi apa adanya dan tidak melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel penelitian (McMillan & Schumacher, 2001). Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu korelasional. Fraenkel dan Wallen (2008) mengungkapkan bahwa penelitian korelasi atau korelasional merupakan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memberikan upaya untuk memengaruhi variabel tersebut sehingga tidak ada manipulasi variabel.

Penelitian korelasi termasuk ke dalam penelitian deskriptif karena penelitian ini merupakan usaha menggambarkan kondisi yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan kondisi saat ini dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel. Variabel korelasi yang diteliti dalam penelitian ini yaitu persepsi kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual.

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini meliputi siswa, orang tua, guru biologi dan beberapa guru mata pelajaran lainnya seperti guru agama, guru IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), guru BK (Bimbingan dan Konseling), guru PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan).

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh persepsi dan perilaku seluruh siswa SMP yang berada di Indramayu. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh persepsi kesehatan reproduksi dan perilaku seksual siswa SMP di Indramayu. Pengambilan sampel dilakukan secara *stratified random sampling*.

Langkah-langkah *stratified random sampling* yaitu mendaftarkan seluruh SMP yang ada di Indramayu yang berstatus negeri maupun swasta, selanjutnya dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu sekolah berstatus negeri dan swasta, selanjutnya dari kelompok negeri dibagi menjadi kategori sekolah yang dekat dengan pusat kabupaten Indramayu dan sekolah yang berlokasi di desa atau yang berlokasi bukan di pusat kabupaten Indramayu, setelah itu sekolah-sekolah tersebut dipilih secara acak untuk setiap kategori. Maka sekolah yang dijadikan sampel yaitu SMPN Kota, SMPS Kota, SMPN Desa, SMPS Desa. Penelitian dilakukan di kelas IX, dengan jumlah sampel 272.

D. Definisi Operasional

1. Persepsi kesehatan reproduksi siswa dijangkau dengan menggunakan kuesioner. Peneliti menggunakan instrumen skala *Likert* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Instrumen diberikan satu kali saat penelitian. Persepsi kesehatan reproduksi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan pemahaman siswa terkait konsep kesehatan reproduksi yang diujikan oleh peneliti meliputi: struktur alat reproduksi, menstruasi, kesuburan, seksualitas, kontrasepsi, aborsi, infeksi menular seksual (IMS), pemeliharaan kebersihan reproduksi. Sebelum instrumen digunakan saat penelitian maka instrumen sikap dilakukan uji coba terlebih dahulu. Tujuan peneliti melakukan uji coba yaitu untuk menganalisis soal. Kisi-kisi soal persepsi kesehatan reproduksi dapat dilihat pada Lampiran A.1. (halaman 183) dan A.2. (halaman 187), lampiran instrumen persepsi kesehatan reproduksi dapat dilihat pada Lampiran C (halaman 329), lampiran pengolahan data uji coba soal persepsi kesehatan reproduksi dapat dilihat pada Lampiran B (halaman 206-231, dan halaman 195-199).
2. Perilaku seksual siswa dapat dijangkau dengan menggunakan kuesioner (Dewi, 2009). Peneliti menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari 3 alternatif jawaban yaitu sering (S), pernah (P), tidak pernah (TP). Instrumen diberikan satu kali saat penelitian. Perilaku seksual siswa mendeskripsikan persepsi tentang aktivitas yang dilakukan siswa yang berkaitan dengan hasrat seksual.

Eka Agni Anggini, 2019

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL SISWA SMP DI INDRAMAYU SERTA GAGASAN PEMBELAJARANNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Aspek-aspek perilaku seksual yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu autoerotik dan sosioseksual. Sebelum instrumen digunakan saat penelitian maka instrumen sikap dilakukan uji coba terlebih dahulu. Tujuan peneliti melakukan uji coba yaitu untuk menganalisis soal. Kisi-kisi soal uji coba perilaku seksual dapat dilihat pada Lampiran A.3. (halaman 191-193), lampiran instrumen perilaku seksual dapat dilihat pada Lampiran C (halaman 337), lampiran pengolahan data uji coba soal perilaku seksual dapat di lihat pada Lampiran B (halaman 244-249 dan halaman 203).

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini mencakup tiga tahapan inti yaitu persiapan, pelaksanaan, dan analisis data.

1. Tahap Persiapan
 - a) Menentukan masalah penelitian, kemudian menyusun instrumen penelitian Penyusunan instrumen mengenai persepsi siswa mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku seksual yang berupa kuesioner atau angket.
 - b) Menyusun proposal, kemudian proposal diseminarkan untuk mendapatkan masukan dari dosen-dosen ahli tentang penelitian yang akan dilakukan.
 - c) Proposal direvisi sesuai dengan saran dari dosen-dosen ahli.
 - d) Uji coba instrumen pada siswa SMP XXX.
 - e) Kemudian hasil uji coba instrumen dianalisis
 - f) Observasi sekolah untuk menentukan subjek penelitian, mengurus perizinan penelitian dan jadwal pelaksanaan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a) Setelah menentukan lokasi, jadwal dan subjek penelitian, dilakukan pengambilan data persepsi siswa tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual siswa dalam satu hari dengan durasi pengambilan data dua jam pelajaran (2x45 menit) untuk setiap kelasnya. Sebelum siswa mengerjakan kuesioner, siswa

mendapat pengarahan mengenai tujuan, durasi waktu pengerjaan kuesioner.

b) Melakukan wawancara dengan siswa, guru Biologi, wali kelas, dan orang tua siswa.

c) Mencatat seluruh informasi yang diperoleh selama penelitian.

3. Tahap Analisis Data

a) Data yang diperoleh dari penjarangan persepsi siswa tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual diolah menjadi skor yang kemudian skor tersebut dikonversikan menjadi nilai. Selanjutnya, nilai dari persepsi kesehatan reproduksi dan perilaku seksual dilakukan uji normalitas dan regresi linearitas, data yang berdistribusi normal dan lineardianalisis dengan menggunakan teknik korelasi “Pearson Product Moment“ (r), dan data yang berdistribusi tidak normal dan tidak linear atau data berdistribusi normal dan tidak linearmenggunakan teknik analisis korelasi Spearman.

b) Kemudian membuat pembahasan dari hasil pengolahan data, kajian pustaka dan hubungan antara persepsi kesehatan reproduksi siswa dengan perilaku seksual siswa.

c) Kemudian dibuat kesimpulan dari seluruh kegiatan penelitian yang telah dilakukan kemudian membuat laporan.

F. Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini, secara keseluruhan instrumen yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Instrumen yang digunakan dalam penelitian

Target	Istrumen
Uji Persepsi Kesehatan Reproduksi	Kuesioner, wawancara
Uji Perilaku seksual	Kuesioner, wawancara

1. Uji Persepsi Siswa

Uji persepsi dilakukan dalam penelitian ini dalam bentuk kuesioner untuk mengidentifikasi pemahaman siswa dalam mengorganisasi dan menginterpretasikan informasi yang diperolehnya

Eka Agni Anggini, 2019
HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL SISWA SMP DI INDRAMAYU SERTA GAGASAN PEMBELAJARANNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

mengenai kesehatan sistem reproduksi yang terdiri dari beberapa konsep sistem reproduksi diantaranya struktur organ reproduksi, menstruasi, kesuburan, seksualitas, kontrasepsi, aborsi, infeksi menular seksual, pemeliharaan kesehatan reproduksi.

Skala penilaian yang digunakan untuk uji persepsi yaitu skala Likert, dengan jawaban alternatif yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Penyekoran yang digunakan berdasarkan perhitungan z skor. Berdasarkan perhitungan z skor pada pernyataan positif (+), untuk yang menjawab sangat setuju (SS) skornya yaitu 3, sedangkan untuk yang menjawab setuju (S) skornya yaitu 2, yang menjawab tidak setuju (TS) skornya yaitu 1 dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) skornya 0 (dapat dilihat pada lampiran. B halaman 212-224). Penyekoran yang digunakan pada pernyataan negatif (-) kebalikannya dari penyekoran pada pernyataan positif. Instrumen yang telah diujicobakan dan telah melalui prosedur skala Likert dapat dilihat pada lampiran B.1 (halaman 195) dan Lampiran B.2 (halaman 199). Kisi-kisi persepsi kesehatan reproduksi dapat dilihat pada Tabel 3.2 dan Tabel 3.3, Lampiran A.1 (halaman 183) dan A.2 (halaman 187) serta Lampiran C (halaman 329-336).

Tabel 3.2 Kisi-kisi Persepsi Kesehatan Reproduksi pada Laki-laki

Konsep	Nomer pernyataan dan sifat pernyataan
Struktur organ reproduksi	1 (-), 2 (-), 3 (-)
Kesuburan	4 (+), 5 (+), 6 (+), 7 (-), 8 (+)
Seksualitas	9 (+), 10 (+), 11 (-), 12 (-), 13 (-), 14 (-), 15 (+), 16 (-)
Kontrasepsi	17 (+), 18 (+), 19 (-)
Aborsi	20 (+), 21 (-), 22 (-)
Infeksi Menular Seksual	23 (+), 24 (-), 25 (-), 26 (+), 27 (+), 28 (-), 29 (+), 30 (+), 31 (-), 32 (-), 33 (-), 34 (-), 35 (-), 36 (-)

Eka Agni Anggini, 2019

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL SISWA SMP DI INDRAMAYU SERTA GAGASAN PEMBELAJARANNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pemeliharaan Kesehatan Reproduksi	37(+), 38(+), 39(+), 40 (+), 41 (+), 42 (+)
-----------------------------------	---

Diadopsi dari Infodatin (2012), Pertiwi & Salirawati (2014), Nurani dkk.,(2018)

Tabel3.3 Kisi-kisi Persepsi Kesehatan Reproduksi pada Perempuan

Konsep	Nomer pernyataan
Struktur organ reproduksi	1 (+), 2 (-), 3 (+), 4 (-), 5 (-)
Kesuburan	6 (+), 7 (-), 8 (-), 9 (+)
Seksualitas	10 (+), 11 (+), 12 (-), 13 (-), 14 (-), 15 (-), 16 (+), 17 (-)
Kontrasepsi	18 (+), 19 (+), 20 (-)
Aborsi	21 (+), 22 (-), 23 (-)
Infeksi Menular Seksual	24 (+), 25 (-), 26 (-), 27 (+), 28 (+), 29 (-), 30 (+), 31 (+), 32 (-), 33 (-), 34 (-), 35 (-)
Pemeliharaan Kesehatan Reproduksi	36 (+), 37 (+), 38 (+), 39 (+), 40 (-), 41 (+), 42 (+)

Diadopsi dari Infodatin (2012), Pertiwi & Salirawati (2014), Nurani dkk. (2018)

2. Uji Perilaku Seksual siswa

Uji Perilaku Seksual siswa dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner untuk mengidentifikasi aktivitas seks siswa dengan mengadaptasi dari teori Katchandourian (1990) dalam Steinberg (1993) (Lampiran A.3 halaman 191-193). Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan tiga alternatif jawaban yaitu sering (S), pernah (P), tidak pernah (TP). Responden mengisi kuesioner dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu jawaban yang dipilih dari tiga alternatif jawaban yang ada, yang sesuai dengan yang dilakukan oleh responden.

Penyekoran yang digunakan berdasarkan perhitungan z skor. Berdasarkan perhitungan z skor pada pernyataan positif (+), untuk yang menjawab sering (S) skornya yaitu 2, sedangkan untuk yang menjawab pernah (P) skornya yaitu 1, yang menjawab tidak pernah (TP) skornya yaitu 0 (dapat dilihat pada lampiran. B). Penyekoran yang digunakan

Eka Agni Anggini, 2019
HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL SISWA SMP DI INDRAMAYU SERTA GAGASAN PEMBELAJARANNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

pada pernyataan negatif (-) kebalikannya dari penyekoran pada pernyataan positif. Instrumen yang telah diujicobakan dan telah melalui prosedur skala Likert dapat dilihat pada lampiran B.3 (halaman 203-205) dan kisi-kisi instrumen perilaku seksual dapat dilihat pada Tabel 3.4, (pada Lampiran A.3., halaman 191), lampiran instrumen perilaku seksual dapat dilihat pada Lampiran C (halaman 337).

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Seksual

Aspek – aspek	Sub –aspek	Nomer pernyataan
Autoerotik	Berfantasi	1(+), 2 (+), 3 (+), 4 (+), 5 (+), 6 (+), 7(+), 8 (+), 9 (-), 10 (-), 11 (-)
	Masturbasi	12 (-), 13 (-), 14 (-)
Sosioseksual	<i>Touching</i>	15 (+), 16 (+), 17 (+), 18 (+), 19 (-)
	<i>Kissing</i>	20 (+), 21 (+), 22 (+), 23 (+), 24 (-)
	<i>Necking</i>	25 (-)
	Meraba bagian tubuh	26 (-), 27 (-), 28 (-)
	<i>Petting</i>	29 (-), 30 (-), 31 (-)
	<i>Intercourse</i>	32 (-)

a. Penentuan Skor Skala Likert

Penentuan skor skala Likert untuk kuesioner persepsi kesehatan reproduksi dan kuesioner perilaku seksual dimulai setelah dilakukan uji coba, yang selanjutnya dilakukan analisis hasil uji coba skala Likert dengan menggunakan rumus Edwards (1957) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Penetapan Bobot Skor menggunakan rumus Edwards (1957)
- (a) Menghitung frekuensi (f) dari setiap kategori jawaban siswa dari masing-masing pernyataan.

Pada kuesioner pernyataan perilaku seksual:

Frekuensi siswa yang menjawab Sering (S): fS, n

Frekuensi siswa yang menjawab Pernah (P): fP, n

Frekuensi siswa yang menjawab Tidak Pernah (TP): fTP, n

Eka Agni Anggini, 2019

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL SISWA SMP DI INDRAMAYU SERTA GAGASAN PEMBELAJARANNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- (b) Mencari nilai proporsi $N(P)$ untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus, $P = \frac{f}{n}$, dimana f adalah frekuensi setiap jawaban dan n adalah jumlah responden.
- (c) Menghitung proporsi kumulatif atau *cumulativ proportion* (cp) untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut:
- $$cp1 = p1$$
- $$cp2 = cp1 + p2$$
- $$cp3 = cp2 + p3$$
- (d) Menghitung nilai tengah proporsi kumulatif atau *mean cumulativ proportion* (mcp) untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut:
- $$mcp1 = \frac{1}{2}cp1$$
- $$mcp2 = \frac{1}{2}(cp1 + cp2)$$
- $$mcp3 = \frac{1}{2}(cp2 + cp3)$$
- (e) Menggunakan Tabel deviasi normal untuk menentukan nilai Z dari hasil perhitungan nilai P_k tengah yang sudah diketahui.
- (f) Menghitung nilai Z + nilai mutlak.
- (g) Membulatkan nilai Z + nilai mutlak yang telah diketahui.
- a) Menentukan daya pembeda pada skala perilaku seksual siswa.

Pemilihan pernyataan dilakukan dengan menghitung nilai t . Edwards (1957) menyatakan bahwa nilai t digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu pernyataan dapat membedakan antara kelompok atas dan kelompok bawah. Langkah-langkah untuk menentukan daya pembeda sebagai berikut (Arifin, 2012):

- (1) Seluruh sampel diurutkan dari yang tertinggi sampai yang terendah, kelompokan menjadi dua yaitu sampel kelompok tinggi dan sampel kelompok bawah.
- (2) Seluruh sampel diambil 27% untuk setiap kelompok (kelompok atas dan kelompok bawah).
- (3) Masing-masing kelompok dihitung nilai rata-ratanya.
- (4) Nilai rata-rata dari kedua kelompok dibandingkan dengan menggunakan uji t .

Eka Agni Anggini, 2019
HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL SISWA SMP DI INDRAMAYU SERTA GAGASAN PEMBELAJARANNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Rumus uji t digunakan untuk membedakan kelompok atas dan kelompok bawah menurut Edwards (1957), berikut ini rumus uji t:

$$t = \frac{\bar{X}_H - \bar{X}_L}{\sqrt{\frac{\sum(\bar{X}_H - \bar{X}_L)^2 + \sum(\bar{X}_L - \bar{X}_L)^2}{n(n-1)}}$$

$$\sum (\bar{X}_H - \bar{X}_H)^2 = \sum X_H^2 - \frac{(\sum X_H)^2}{n}$$

$$\sum (\bar{X}_L - \bar{X}_L)^2 = \sum X_L^2 - \frac{(\sum X_L)^2}{n}$$

Keterangan:

t = daya pembeda

\bar{X}_H = rata-rata nilai kelompok atas

\bar{X}_L = rata-rata nilai kelompok bawah

n = jumlah responden

- (5) Pernyataan sikap yang memiliki nilai $t \geq 1,75$ merupakan pernyataan sikap yang dapat digunakan untuk menjangar data penelitian (Edwards, 1957).

Berdasarkan hasil penentuan skor skala Likert, skor untuk pilihan alternatif jawaban dari pernyataan positif persepsi kesehatan reproduksi, siswayang menjawab sangat setuju (SS) skornya yaitu 3, sedangkan untuk siswayang menjawab setuju (S) skornya yaitu 2, siswa yang menjawab tidak setuju (TS) skornya yaitu 1 dan siswa yang menjawab sangat tidak setuju (STS) skornya 0. Penyekoran yang digunakan pada pernyataan negatif (-) kebalikannya dari penyekoran pada pernyataan positif (dapat dilihat pada lampiran. B. halaman 195 dan halaman 206-231).

Skor untuk pilihan alternatif jawaban dari pernyataan positif perilaku seksual, siswa yang menjawab sering (S) skornya yaitu 2, sedangkan untuk siswayang menjawab pernah (P) skornya yaitu 1, siswa yang menjawab tidak pernah (TP) skornya yaitu 0 (dapat dilihat pada lampiran. B (244-249). Penyekoran yang digunakan pada pernyataan negatif (-) kebalikannya dari penyekoran pada pernyataan positif (dapat dilihat pada Lampiran B. halaman 203-205 dan halaman 244-249).

Eka Agni Anggini, 2019

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL SISWA SMP DI INDRAMAYU SERTA GAGASAN PEMBELAJARANNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

G. Analisis Data

Perolehan data ini masih mentah sehingga dilakukan pengolahan data agar data tersebut dapat memberikan jawaban dan kesimpulan dalam penelitian ini. Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Menghitung perolehan skor persepsi kesehatan reproduksi dan perilaku seksual siswa secara terpisah.
2. Melakukan perhitungan nilai siswa dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2010):

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal maksimal}} \times 100$$

3. Perolehan nilai dari persepsi kesehatan reproduksi dan perilaku seksual dikategorisasikan menjadi tiga kategorisasi skala yaitu tinggi, sedang, rendah berdasarkan rumus tiga level kategori dasar dapat dilihat pada Tabel 3.5 (Ihsan, 2009). Berdasarkan rumus tiga level kategori skala yang tercantum pada Tabel 3.5, maka dari hasil perolehan seluruh data penelitian (nilai persepsi kesehatan reproduksi dan perilaku seksual) dapat dihitung rumus untuk kategorisasi nilai persepsi kesehatan reproduksi dan perilaku seksual menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah, dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.5 Rumus Tiga Level Kategori Skala

Kategori	Rentang
Tinggi	$X > m + 1,5 \alpha$
Sedang	$m - 0,5 \alpha < X \leq m + 0,5 \alpha$
Rendah	$X \leq m - 1,5 \alpha$

(Ihsan, 2009)

Keterangan:

T= Skor Kategori
Standar Deviasi

m= Rata-rata

α =

Tabel 3.6 Kategorisasi Persepsi Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Seksual

No	Kategori	Persepsi Kesehatan Reproduksi	Perilaku Seksual
----	----------	-------------------------------	------------------

Eka Agni Anggini, 2019

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL SISWA SMP DI INDRAMAYU SERTA GAGASAN PEMBELAJARANNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1	Tinggi	$X > 70$	$X > 80$
2	Sedang	$45 \leq X \leq 70$	$42 \leq X \leq 80$
3	Rendah	$X < 45$	$X \leq 42$

4. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur hubungan antara persepsi kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual. Langkah awal dilakukan teknik analisis uji normalitas kemudian uji regresi linear antara persepsi kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual menggunakan SPSS 22. Berdasarkan hasil uji normalitas dan regresi linear data yang berdistribusi normal yaitu SMPN Desa dan SMPS Desa, data yang tidak berdistribusi normal yaitu SMPN Kota, SMPS Kota dan SMP Se-Indramayu (data dari 4 sekolah) dan data yang tidak linear yaitu SMPN Kota, SMPS Kota, SMPN Desa, SMPS Desa, sehingga menggunakan teknik analisis statistik non parametrik yaitu dengan korelasi Spearman. Sedangkan mengukur kuat atau lemahnya korelasi dari data empiris variabel dalam penelitian ini, melalui nilai koefisien korelasi yang diinterpretasikan dengan Tabel 3.7 berikut ini:

Tabel 3.7 Koefisien Korelasi

Batasan	Kategori
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2010)

5. Wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan digunakan sebagai data tambahan untuk memvalidasi jawaban siswa dan memperoleh informasi yang lengkap sehingga dapat menunjang jawaban untuk rumusan masalah penelitian dan pertanyaan penelitian. Hasilnya dianalisis secara kualitatif.

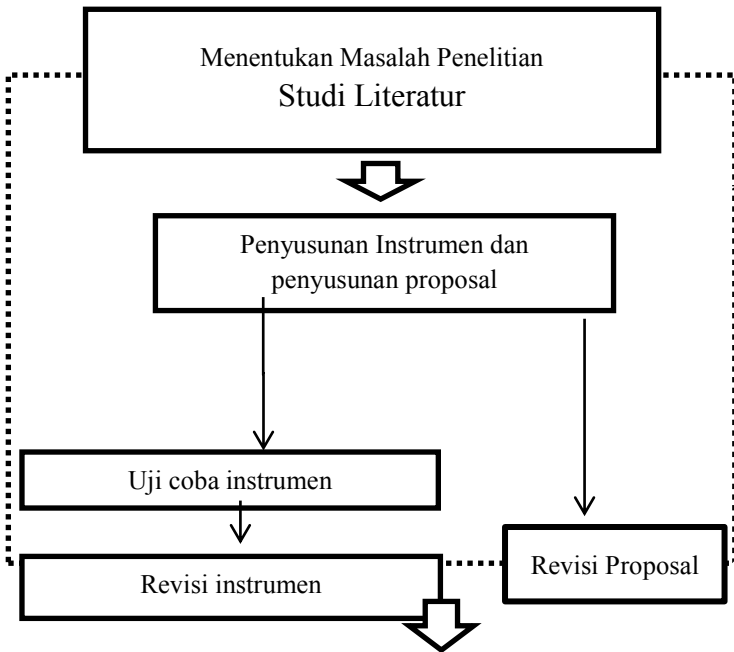
H. Alur Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan mulai dari prapenelitian, pelaksanaan dan pasca penelitian, dapat dilihat pada

Eka Agni Anggini, 2019
HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL SISWA SMP DI INDRAMAYU SERTA GAGASAN PEMBELAJARANNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

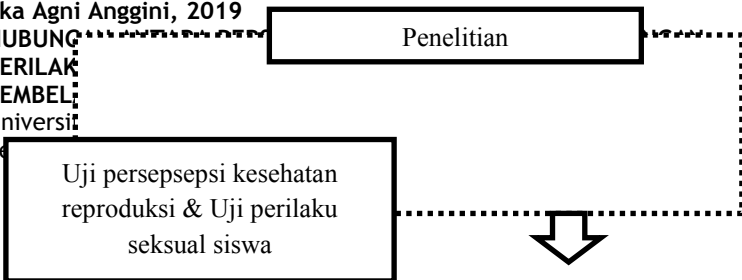
P
r
a
p
e
n
e
l
i
t

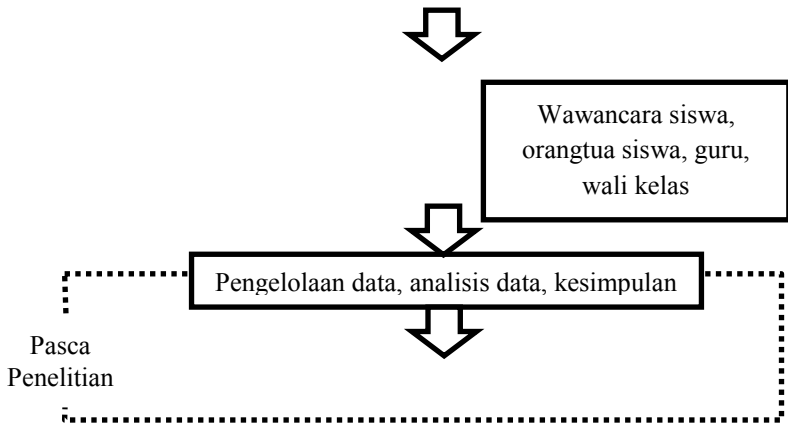


Eka Agni Anggini, 2019

HUBUNG
PERILAKU
PEMBELAJARAN
Universitas
P

P
e
l
a
k





Gambar 3.1 Alur Penelitian